

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 120, Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah lurus) Seri 26)

Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 16 Juli 2021 (Wafa 1400 Hijriyah Syamsiyah/06 Dzulhijjah 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan mengenai salah seorang Khalifah dari Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab (*عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Informasi Kewafatan dan Shalat Jenazah

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Partisipasi Hadhrat 'Umar (ra) dalam Berbagai Ekspedisi Melalui Bimbingan intens melalui Surat-Menyurat

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa Hadhrat 'Umar (ra) adalah Khalifah selama sepuluh setengah tahun. Selama waktu ini, berbagai negara dan wilayah ditaklukkan, seperti Suriah, Mesir, Iran, Irak, Armenia, Azerbaijan, dll. Selama era Khilafatnya, Hadhrat 'Umar (ra) menemani tentara Muslim di semua ekspedisi, meskipun beliau tidak mengambil bagian dalam pertempuran itu sendiri, tetapi beliau melalui surat memberikan bimbingan melalui para komandan dan akan berkomunikasi dengan para prajurit. Hadhrat 'Umar (ra) akan mengatakan bahwa beliau akan berdoa untuk kemenangan tentara Muslim selama doanya.

Pengaruh Kuat Hadhrat 'Umar (ra)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa selama pertempuran umat Muslim melawan Persia (Iran), Hadhrat Abu Bakar (ra) jatuh sakit. Pada momen ini, Hadhrat Abu Bakar (ra) memanggil Hadhrat 'Umar (ra) dan mengatakan kepadanya bahwa beliau akan segera meninggal. Karena itu, beliau menginstruksikan bahwa segera setelah beliau meninggal, Hadhrat 'Umar (ra) harus mengumumkan kepada umat Islam bahwa mereka harus keluar untuk berjihad, dan bahwa kematiannya tidak akan menyebabkan penundaan dalam melaksanakan tugas mereka. Jadi, setelah kematian Hadhrat Abu Bakar (ra) dan kemudian Hadhrat 'Umar (ra) menjadi Khalifah, Hadhrat 'Umar (ra) menyampaikan pidato yang kuat mendorong umat Islam untuk melakukan Jihad. Tercatat seribu

orang maju dan mempresentasikan nama mereka untuk menjadi bagian dari tentara yang akan berangkat ke Irak. Pada saat tentara ini mencapai Irak, tercatat bahwa tentara telah berkembang menjadi lima ribu.

Pertempuran Namariq

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa pada tahun ke-13 Hijriah, pertempuran Namariq terjadi. Selama pertempuran ini, komandan Iran bernama Jaban ditangkap. Namun, penangkapnya tidak mengenalinya, dan setelah Jaban memberinya beberapa penebusan, dengan demikian dibebaskan. Kemudian, dia ditangkap kembali, namun, ketika Hadhrat Abu Ubaid ats-Taqaifi (ra) yang memimpin tentara Muslim mengetahui bahwa Jaban telah ditangkap dan dibebaskan sekali, dia mengatakan bahwa tidak pantas bagi mereka untuk menahannya setelah dia memberikan sebuah penebusan dan dibebaskan. Ini menunjukkan perilaku moral yang tinggi dari tentara Muslim. Setelah kemenangan di Namariq, Hadhrat Abu Ubaid ats-Taqaifi (ra) membawa pasukannya ke Kashgar dimana dia bergabung dengan utusan yang ada dan di sana juga, kaum Muslim menang.

Pertempuran Jisr

Pertempuran Jisr juga terjadi pada 13 Hijriah, di mana kaum Muslim mengalahkan Persia. Tercatat tentara Muslim berjumlah sepuluh ribu, sedangkan Persia memiliki tiga puluh ribu tentara dan tiga ratus tentara. Ada sungai yang menunda pertempuran. Selanjutnya, ada sebuah jembatan yang dibangun di atas sungai itulah sebabnya ini dikenal sebagai Pertempuran Jisr. Karena umat Islam pada awalnya memenangkan pertempuran, komandan Persia memerintahkan gajah untuk maju ke depan yang menyebabkan kekacauan besar dan membuat barisan mereka tersebar. Persia melanjutkan serangan mereka, akibatnya berbagai komandan Muslim juga menjadi martir (syahid) termasuk di dalamnya Abu Ubaid ats-Taqaifi. Setelah mendengar hal ini, Hadhrat 'Umar (ra) mengumpulkan orang-orang Madinah dan mengatakan bahwa kota itu terbuka sudah terhadap serangan dan orang-orang Iran dapat mencapai sana kapan saja. Hadhrat 'Umar (ra) menyarankan agar beliau sendiri yang pergi berperang sebagai komandan. Namun, Hadhrat Ali (ra) menentang hal ini. Jadi, Hadhrat 'Umar (ra) mengirim orang lain yaitu Hadhrat Sa'd bin Abi Waqqash (ra) menuju Jisr dengan pasukan.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa beliau akan terus menyoroti kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) dalam khotbah-khotbah mendatang.

Berita Kewafatan dan Shalat Jenazah

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa beliau akan mengimami shalat jenazah anggota yang meninggal berikut. **Fathi Abdus Salam Mubarak Sahib dari Mesir**, yang baru saja meninggal dunia. Ayahnya adalah pengikut sekte Tarekat Nakshabandi, dan mengabdikan putranya untuk mempelajari agama. Fathi Sahib diutus untuk menghafal Al-Qur'an. Ayahnya juga hafal Al-Qur'an, dan kemudian Ayah Almarhum menerima Ahmadiyah.

Almarhum lulus sebagai insinyur dari Universitas Kairo. Almarhum kemudian pindah ke Mesir, di mana Almarhum diperkenalkan dengan Ahmadiyah dan kemudian Almarhum akan menerima dan bergabung dengan Jemaat. Almarhum dulu punya banyak pertanyaan, yang dia temukan semua terjawab melalui Ahmadiyah. Almarhum akan terus mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas. Almarhum menerjemahkan buku Life of Muhammad ke dalam bahasa Arab. Almarhum juga mengikuti berbagai program MTA seperti al-Hiwar al-Mubashir. Almarhum juga mengkhidmati Jemaat dalam

berbagai kapasitas lain dan kemudian juga menampilkan dirinya sebagai pewakaf hidup dan juga mengkhidmati dalam kapasitas ini. Almarhum sangat mencintai Khilafat, dan melihatnya sebagai sumber dan solusi untuk semua masalah hari ini. Almarhum memiliki pengetahuan yang mendalam karena ia terus-menerus mempelajari berbagai topik dan bidang pengetahuan. Almarhum memiliki hasrat yang besar untuk mengkhidmati agama. Bahkan selama sakitnya saat berada di rumah sakit, meskipun Almarhum mengalami kesulitan bernafas, Almarhum akan menyampaikan pesan Islam Ahmadiyah kepada para perawat.

Almarhum memiliki cinta yang mendalam untuk Qadian dan tahu dengan sangat rinci tentang semua landmark bersejarah. Almarhum telah menghadiri Konvensi Tahunan Qadian pada tahun 2018 dan ketika tiba saatnya untuk pergi, Almarhum sangat emosional dan tidak ingin pergi. Almarhum berdoa dengan khusyuk, dan kemudian, Almarhum diberitahu bahwa penyelenggara telah salah dan belum waktunya Almarhum pergi.

Telah diwahyukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa akan ada orang-orang yang tulus dari antara orang-orang Arab yang berdoa untuknya. Keteladanan Fathi Sahib ini menunjukkan bahwa benar-benar ada orang-orang dari antara orang-orang Arab yang tulus dan berdoa untuk Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa beliau sendiri melihat cinta mendalam yang dimiliki Fathi Sahib untuk Khilafat. Fathi Sahib sangat baik dan sabar, dan jika Almarhum berbicara keras kepada seseorang, Almarhum akan meminta maaf kepada mereka. Meskipun menjadi sarjana besar, Almarhum sangat rendah hati. Almarhum memiliki suara yang sangat kuat, yang akan dilihat semua orang selama slogan-slogan yang dia angkat di akhir Jalsah Salanah. Semoga anak-anaknya mengikuti jejaknya, dan semoga Allah mengangkat derajatnya di surga.

Razia Begum Sahiba, istri Khalil Mubashar Sahib, mantan Penanggung Jawab Muballigh (Missionary incharge) Jemaat Kanada. Meskipun sakit dalam waktu yang lama, almarhumah tetap berada di sisi suaminya dan mendukungnya sebagai pemuja kehidupan setiap saat. Almarhumah sangat saleh. Almarhumah meninggalkan seorang suami, satu putra, dan tiga putri. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan dan mengangkat derajatnya.

Saira Sultan Sahiba, istri Dr Sultan Mubashar Sahib. Almarhumah mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas di bawah Organisasi Pembantu Wanita Ahmadiyah di Pakistan. Almarhumah merawat orang miskin, sampai-sampai Almarhumah sendiri kadang-kadang terjerat hutang saat membantu mereka. Almarhumah berada di garis depan dalam menyajikan pengorbanan finansial. Almarhumah memiliki banyak kualitas baik. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan. Semoga Allah memberi kedua putranya dan suaminya kesabaran dan ketabahan.

Ghusoon al-Mahzawani Sahiba yang berasal dari Suriah dan saat ini tinggal di Turki. Almarhumah mengkhidmati Jemaat sebagai Presiden Organisasi Badan Wanita Ahmadiyah (Sadr Lajnah Imaillah). Almarhumah memiliki banyak kualitas baik dan dicintai oleh semua orang. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan dan mengangkat derajatnya.